

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kesenangan terhadap kepuasan dalam menggunakan tablet pada mahasiswa
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kesenangan terhadap sikap dalam menggunakan tablet pada mahasiswa
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepuasan terhadap intensi untuk terus menggunakan tablet pada mahasiswa
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap kepuasan dalam menggunakan tablet pada mahasiswa
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap intensi untuk terus menggunakan tablet pada mahasiswa
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap intensi untuk terus menggunakan tablet pada mahasiswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh kesenangan, kepuasan, kepercayaan, sikap terhadap intensi untuk terus menggunakan Tablet pada mahasiswa di Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki, sedang menggunakan dan pernah menggunakan Tablet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 hingga Juni 2016.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran⁵⁸.

Proses validasi instrumen menggunakan *factor analysis*, sedangkan untuk menguji realibilitas terhadap instrumen berdasarkan hasil dari kelompok dimensi *factor analysis* dengan menggunakan uji realibilitas, dan teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana pada aplikasi *Statistical Process for Social Science* (SPSS) versi 23.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria – kriteria tertentu.

Jenis data untuk variabel Z (Intensi Untuk Terus Menggunakan) adalah data primer, sama dengan untuk data X1, X2, dan Y1, Y2 yang merupakan data primer. Maka dari itu, untuk mendapatkan data dari

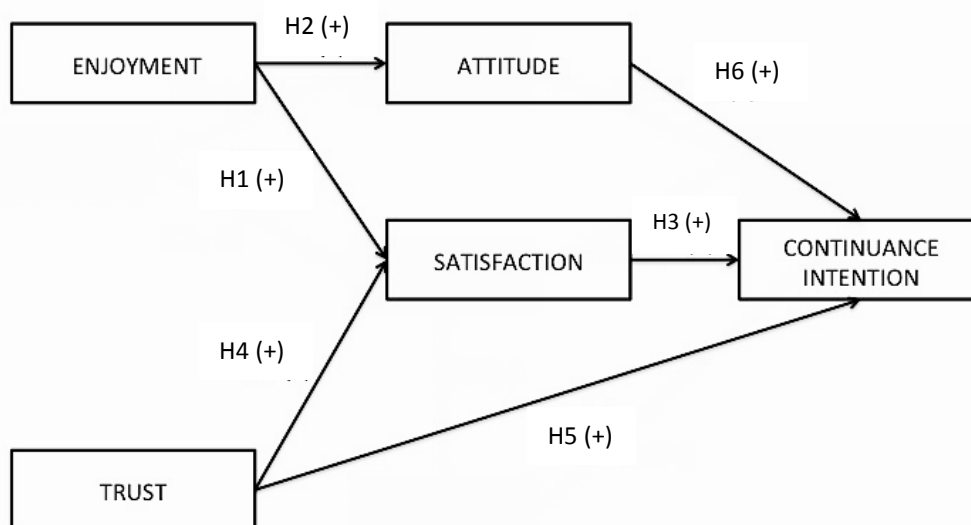
⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru) h. 39

responden mengenai keempat variabel tersebut, peneliti menggunakan kuesioner penelitian dengan model skala likert.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 , X_2 (kesenangan, kepercayaan), Y_1 , Y_2 , (kepuasan, sikap) dengan variabel Z (intensi untuk terus menggunakan), maka konstelasi variabel X , Y_1 , Y_2 , Y_3 dan variabel Z dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 X_1 , X_2 (kesenangan, kepercayaan), Y_1 , Y_2 , (kepuasan, sikap) dengan variabel Z (intensi untuk terus menggunakan)



D. Popula Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁹. Populasi pada penelitian ini mengacu pada mahasiswa memiliki, sedang menggunakan dan pernah menggunakan Tablet.

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi⁶⁰. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair *et al*⁶¹. Hair *et al* menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian. Hair *et.al*⁶², mengatakan bahwa ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu :

- 1) Normalitas multivariat dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang
- 5) Rata-rata error variansi antar indikator

Menurut Hair *et.al*,⁶³ ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu :

⁵⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

⁶⁰ Malhotra, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks.2009) h.364

⁶¹ Hair *et.al*, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed,(Mcmillan,New York, 2010),h.102

⁶² Hair *et.al*,*Oh.cit*, h.643

⁶³ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), h.175

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 – 200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood (ML)*. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS, disamping alternatif mode lain, seperti GLS atau ULS. Metode ML akan efektif pada jumlah sampel antara 150 data sampai 400 data.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran, *purposive sampling* adalah peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi.⁶⁴ Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

⁶⁴ Sekaran, *Research Method for Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4), (Jakarta:Salemba 4, 2007), h. 48

Batasan dalam metode *purposive sampling ini* adalah mahasiswa yang memiliki, sedang menggunakan dan pernah menggunakan Tablet. Alasan ditetapkan batasan tersebut ialah diharapkan kriteria sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair *et.al* diatas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu juga menggunakan sampel yang berkisar antara 100-300 sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 200 sampel.

Tabel 3.1

Kajian Penelitian Terdahulu

Sumber	Lokasi	Jumlah sampel	Karakteristik sampel	Teknik pengumpulan sampel	Teknik analisis data	Skala
Jung, H.-J. (2014).	Korea	376	Mahasiswa yang tertarik menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran	Purposive sampling	SEM	1-7
Praveena K. & Dr. Sam Thomas (2013),	India	197	Mahasiswa program sarjana dan pasca sarjana	Purposive sampling	SEM	1-5
K. Praveena and Sam Thomas. (2014),	India	197	Mahasiswa program sarjana dan pasca sarjana	Purposive sampling	SEM	1-5
Richard Chinomona. (2013),	Afrika Utara	252	Mahasiswa pengguna gaming smartphone	Purposive sampling	SEM	1-7
Yung-Ming Cheng. (2014),	Taiwan	322	Perawat	Purposive sampling	SEM	1-7
Rui-Ting Huang. (2014),	Taiwan	389	Mahasiswa Sarjana	Purposive sampling	SEM	1-7
Wei Liu. (2015),	China	250	Orang dewasa	Purposive sampling	SEM	1-7
Nobukhosi Dlodlo (2014)	Afrika Utara	269	Pengguna belanja online	Purposive sampling	SEM	1-7
<i>Sumber: Data diolah oleh peneliti</i>						

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Kuswadi dan Mutiara, “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya”⁶⁵. Definisi ini diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁶⁶.

Data primer penulis dapatkan dari pengisian kusioner oleh responden. Menurut Sugiyono, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁶⁷. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun untuk keperluan penelitian, yaitu seputar pengaruh variabel kesenangan, kepuasan, kepercayaan, sikap, dan intensi mahasiswa di Jakarta untuk terus menggunakan Tab.

Pengkuantitatifan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Buhs yang dikutip oleh Simamora, “Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan”⁶⁸.

⁶⁵ Kuswadi dan Erna Mutiara, *Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), h. 172

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 402

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 149

⁶⁸ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 23

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Bobot Penilaian Kuisisioner

Pilihan Jawaban		Bobot Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Sedikit tidak setuju	SDTS	3
Sedikit setuju	SDS	4
Setuju	S	5
Sangat setuju	SS	6

Alasan menggunakan skala likert dengan 6 skor, dikutip dari *infosurf.com* mengenai alasan menggunakan skala likert dengan 6 point yaitu:

Alasan beberapa peneliti menggunakan skala likert 6 point yaitu:

1. Mereka lebih memilih untuk memiliki jumlah skala yang banyak, untuk membuat komitmen responden dalam mengisi jawaban dengan akhir positif atau negatif dari skala tersebut, karena para peneliti ini tidak menyukai jawaban netral atau ambivalen.
2. Mereka juga berpendapat bahwa jawaban netral itu jarang ada disetiap kasus, karena hanya mereka yang memiliki pengalaman

positif dan negatif, opini nya akan bisa berpartisipasi dalam studi penelitian⁶⁹.

Berdasarkan referensi yang ada diatas, dapat disimpulkan alasan menggunakan skala liker dengan 6 skor adalah untuk menghindari jawaban netral, karena hanya mereka yang memiliki pengalaman positif dan negatif, opini nya akan bisa berpartisipasi dalam studi penelitian.

Penelitian ini meneliti lima variabel yaitu X_1 , X_2 (kesenangan, kepercayaan), Y_1 , Y_2 , (kepuasan, sikap) dengan variabel Z (intensi untuk terus menggunakan). Adapun instrumen untuk mengukur kelima variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁹ Chris Gwinner, *infosurf papper 5 point likert vs 6 point likert*, www.infosurf.com, diakses tanggal 17 april 2016, pukul 02:28 WIB.

1. Intensi Untuk Terus Menggunakan Tablet

a. Definisi Konseptual

Intensi untuk terus menggunakan adalah ketika seseorang mengontrol perilakunya dan ia akan cenderung untuk melakukan sesuai dengan intensinya dan suatu perilaku untuk terus menggunakan dapat dipengaruhi oleh penggunaan awal atau pertama kalinya pada suatu objek dalam kegunaan dan kepuasan yang dirasakan, intensi untuk terus menggunakan juga berkeinginan satu tujuan dan fokus pada titik tujuan sehingga dapat memberi hasil yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli mengenai intensi untuk terus menggunakan, indikator yang terdapat pada intensi untuk terus menggunakan adalah niat menggunakan kembali.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Untuk Terus Menggunakan Tablet

Kisi-kisi instrumen intensi untuk terus menggunakan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel intensi untuk terus menggunakan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen intensi untuk terus menggunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Instrumen Indikator Intensi Untuk Terus Menggunakan

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final		
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Niat Menggunakan kembali	Tetap akan menggunakan	1	-	-	1	-	-	1	
	Tetap menggunakan daripada menggunakan alternatif lain	2	-	-	2	-	-	2	
	Tetap menggunakan tablet untuk kedepanya		3	-	-	3	-	-	3
			4	-	-	4	-	-	4
	Merekomendasikan kepada orang lain	5	-	-	5	-	-	5	
	Tetap menggunakan tablet seperti saat ini		6	-	6	-	-	-	-
			7	-		7	-	-	7

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada Tabel 3.2.1 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Intensi Untuk Terus Menggunakan Tablet

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi untuk terus menggunakan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁷⁰.

Dari 7 pernyataan kuisisioner ada 1 butir pernyataan yang dieliminasi karena terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel intensi untuk terus menggunakan dapat membentuk satu dimensi, yaitu niat menggunakan kembali. Indikator pendirian memiliki 6 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0.796. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel intensi penggunaan dapat dikatakan reliabel.

⁷⁰ Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

2. Sikap

a. Definisi Konseptual

Sikap adalah suatu tingkah laku mempunyai pengaruh dinamis terhadap respon individu untuk semua objek dan sikap juga dapat dicerminkan dari ekspresi atau perasaan seseorang ketika senang atau tidaknya maupun suka dan tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap sebuah objek, sehingga dapat dijadikan titik pandang seseorang atau konsumen terhadap objek (produk, iklan, perusahaan).

b. Definisi Operasional

Indikator sikap adalah perasaan dan tindakan. Perasaan suka dengan sub indikator menyukai, menyenangkan dan merasa baik. Tindakan dengan sub indikator menimbulkan ketertarikan dan membuat diri menjadi nyaman.

c. Kisi-kisi Instrumen sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel sikap setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Instrumen Instrumen Sikap

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengetahuan	1	-	-	1	-	1	-
Pikiran	2	-	-	2	-	2	-
Emosi Individu	3	-	-	3	-	3	-
	4	-	-	4	-	4	-
	5	-	-	5	-	5	-
Tindakan	6	-	-	6	-	6	-
	7	-	-	7	-	7	-

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator

hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁷¹.

Dari 7 pernyataan kuisisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel sikap dapat membentuk 4 indikator, yaitu pengetahuan, pikiran, emosi individu, dan tindakan dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,951. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variable sikap dapat dikatakan reliabel.

3. Kepercayaan

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan ialah sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu produk maupun perusahaan, kepercayaan juga suatu elemen kunci dalam pengembangan hubungan seseorang terhadap satu sama lain maupun masyarakat ketika orang mendapatkan kepercayaan mereka menerima pihak lain untuk memenuhi janji sehingga kepercayaan orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik.

b. Definisi Operasional

Kepercayaan mempunyai beberapa indikator diantaranya adalah keyakinan, kemampuan, dan integritas.

⁷¹ Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

c. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan

Kisi-kisi instrumen kepercayaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen kepercayaan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Instrumen Instrumen Kepercayaan

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keyakinan	1	-	-	1	-	1	-
	2	-	-	2	-	2	-
	3	-	-	3	-	3	-
Kemampuan	4	-	-	4	-	4	-
	5	-	-	5	-	5	-
Integritas	6	-	-	6	-	6	-
	7	-	-	7	-	7	-

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen kepercayaan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kepercayaan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di

Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁷².

Dari 7 pernyataan kuisisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel kepercayaan dapat membentuk 3 indikator, yaitu keyakinan, kemampuan, dan integritas dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,704. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variable kepercayaan dapat dikatakan reliabel.

⁷² Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

4. Kepuasan

a. Definisi Konseptual

Kepuasan dalam arti puas terhadap layanan yang membuat seseorang atau konsumen merasa puas, kepuasan juga tidak hanya tergantung pada kualitas produk, penilaian keseluruhan tentang sejauh mana produk atau kinerja pelayanan maupun kualitas produk yang diharapkan konsumen.

b. Definisi Operasional

Kepuasan memiliki beberapa indikator diantaranya adalah indikator yang pertama ialah konten, indikator kedua kemudahan, dan indikator ketiga pengalaman.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan

Kisi-kisi instrumen kepuasan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel kepuasan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen kepuasan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Instrumen Instrumen Kepuasan

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Konten	1	-	-	1	-	1	-
	2	-	-	2	-	2	-
Kemudahan	3	-	-	3	-	3	-
	4	-	-	4	-	4	-
	5	-	-	5	-	5	-
Pengalaman	6	-	-	6	-	6	-
	7	-	7	-	-	-	-

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen Kepuasan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator

hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁷³.

Dari 7 pernyataan kuisisioner ada 1 butir pernyataan yang dieliminasi karena terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel kepuasan dapat membentuk 3 indikator, konten, kemudahan, dan pengalaman dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,781. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variable sikap dapat dikatakan reliabel.

5. Kesenangan

a. Definisi Konseptual

Kesenangan merupakan cinta terhadap sesuatu untuk kepentingan pribadi dan dipandang sebagai respon afektif yang berdampak positif terhadap kegiatan fisik.

b. Definisi Operasional

Indikator pertama dari kesenangan adalah rasa senang dan indikator kedua dari kesenangan adalah komunikasi.

c. Kisi – kisi Instrumen Kesenangan

Kisi-kisi instrumen kesenangan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel kesenangan setelah diuji validitasnya.

⁷³ Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kesenangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Kesenangan

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Rasa senang	1	-	-	1		1	-
	2	-	-	2		2	-
	3	-	-	3		-	-
	4	-	-	4		4	-
	5	-	-	5		5	-
	6	-	-	6		6	-
Komunikasi	7	-	-	7		7	-

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen Kesenangan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kepercayaan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden mahasiswa di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁷⁴.

Dari 7 pernyataan kuisisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel kesenangan dapat membentuk 2 indikator yaitu perasaan senang dan komunikasi dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,704. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variable kepercayaan dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Setelah menguji keandalan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Malhotra, validitas merupakan instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan

⁷⁴ Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

sistematik.⁷⁵ Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Menurut Sugiyono instrumen yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama tetapi tidak selalu valid.⁷⁶

Menurut Malhotra validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antara korelasi antar variabel.⁷⁷ Untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan *factor analysis*. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki keterkaitan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian.⁷⁸ Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-

⁷⁵ Malhotra, *loc. cit.*, h.318

⁷⁶ Sugiyono, *loc. cit.*, h.168

⁷⁷ Malhotra, *loc. cit.*, h.319

⁷⁸ Hair, et. al, *Multivariate Data Analysis, Seventh Editions* (New Jersey: Prentice Hall, 2010), h.117

indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
 Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 50 orang responden dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot study* digunakan untuk menguji kuisisioner, jawaban dari 50 responden akan diuji menggunakan faktor analisis dalam SPSS versi 22

yang bertujuan untuk mengetahui indikator pernyataan kuisisioner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki berdasarkan hasil *pilot study*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Menurut Priyatno adalah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha⁷⁹. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σb^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = jumlah varians total

⁷⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom Remaja Rosdakarya, 2010), h.97

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*).⁸⁰

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows* versi 22 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasikan indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk.⁸¹

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati

⁸⁰ Sugiyono, *loc. cit.*, h.323

⁸¹ Sugiyono, *loc.cit.*, h.323

dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Menurut Sanusi⁸² terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

Di bawah ini merupakan indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

1. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan

⁸² Sanusi, *loc.cit.* h. 180

cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (*CMIN*) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. *GFI* yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95.

3. *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. *TLI (Tucker Lewis Index)*

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar >0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5. *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi). Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.9
goodness of fit indices

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
Chi-Square (CMIN)	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, A, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011)

H. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan ($P=***$ yang berarti *p-value* mendekati angka 0) $C.R > 1,96$ (dikatakan 2) atau *p-value* $< 0,05$ mengindikasikan perhitungan signifikan pada level $0,05^{83}$.

Holmes-Smith dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

- a. *Effects* $< 0,2$: Lemah
- b. *Effects* $0,2-0,3$: Efek ringan
- c. *Effects* $0,3-0,5$: Cukup kuat
- d. *Effects* $0,5-0,8$: Kuat
- e. *Effects* $> 0,80$: Sangat kuat⁸⁴

⁸³Philip Holmes-Smith, "*Structural Equation Modeling (Using Amos)*" (Melbourne: SREAMS, 2012), h. 615

⁸⁴*Ibid.*, h. 623